



**SURVEI *MANAGEMENT*
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI OLAAHRAGA
(SMANOR) KABUPATEN SIDOARJO
TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Wahyu Ariyanto

6101411205

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

ABSTRAK

Wahyu Ariyanto. "Survei *Management* Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (SMANOR) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015". Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, UPT SMANOR.

Olahraga merupakan sarana masyarakat untuk menyalurkan bakatnya. Dalam olahraga di perlukan pembinaan terutama pembinaan guna untuk lebih meningkatkan dan memfokuskan prestasi yang dimiliki. Di Jawa Timur hanya ada satu sekolah yang membina dan memfokuskan prestasi di Sidoarjo. Sekolah tersebut adalah UPT SMANOR (SMA Negeri Olahraga) Jawa Timur. UPT SMANOR JATIM merupakan unsur yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan atlet khususnya di Jawa Timur. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana *Manajemen Sekolah SMANOR Kabupaten Sidoarjo*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan tentang *Manajemen Sekolah UPT SMANOR JATIM Kabupaten Sidoarjo*.

Subjek dalam penelitian ini adalah Direktur, Sekretariat, Pelatih Kepala, Asisten Pelatih, Orangtua siswa, Masyarakat dan 50 Siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif prosentase.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa manajemen Sekolah UPT SMANOR JATIM sudah baik, hal ini di buktikan dengan pendapat orang tua, dan hasil pengisian angket. Untuk fungsi manajemen perencanaan mendapat 78,5% masuk dalam indikator baik, pengorganisasian 77,25% masuk dalam indikator cukup baik, penggerakan 77,5% masuk dalam indikator cukup baik, pengontrolan 71,75% masuk dalam indikator cukup baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah bahwa manajemen Sekolah SMANOR Kabupaten Sidoarjo terbilang cukup, tetapi dalam kepengurusan masih kurang sumber daya manusia sehingga dalam pembagian tugas kurang spesifik. Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian adalah hendaknya menambah sumber daya manusia dalam kepengurusan sehingga manajemen Sekolah UPT SMANOR JATIM bisa jauh lebih baik lagi.



PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Wahyu Ariyanto

NIM : 6101411205

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei *Management* Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga
(SMANOR) Kabupten Sidoarjo Tahun 2015.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberikan penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 10 Mei 2016

Yang menyatakan,



NIM. 6101411205

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah disetujui dan diujikan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Nama : Wahyu Ariyanto

NIM : 6101411205

Judul : Survei *Management* Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga
(SMANOR) Kabupten Sidoarjo Tahun 2015.

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 30 Maret 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

Pembimbing,



Drs. Mujiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610360 198403 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

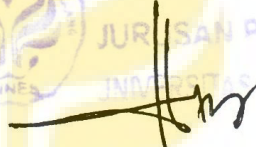
Skripsi atas nama Wahyu Ariyanto, NIM 6101411205, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, *Survey Manajemen* Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (SMANOR) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015 telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari tanggal


Panitia Ujian




KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN ALAM LINGKUNGAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHARAAN
UNNES
Prof. Dr. Tandiyu Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610360 198403 2 001

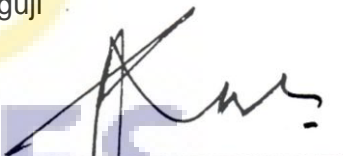
Sekretaris




PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN PJKR - FIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Andry Akhiruyanto, S.pd, M.Pd.
NIP. 19810129 200312 1 001

Dewan Penguji

1. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP. 19641023 199002 1 001
2. Drs. H. Tri Nurharsono, M.Pd.
NIP. 19600422 198601 1 001
3. Prof. Dr. Tandiyu Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610360 198403 2 001





MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Keridhaan Allah tergantung kepada keridhaan kedua orang tua dan kemurkaan Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua. (HR. Tirmidzi)
- ❖ Menang bukanlah segalanya. Yang terpenting adalah usaha untuk menang (Zig Ziglar)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Ibu serta Keluargaku
2. Teman-teman PJKR angkatan 2011
3. Walimurid karate dan anak didikku SDN Cemengkalang Sidoarjo yang telah memberikan dukungan baik materil maupun moril dan doanya sehingga memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

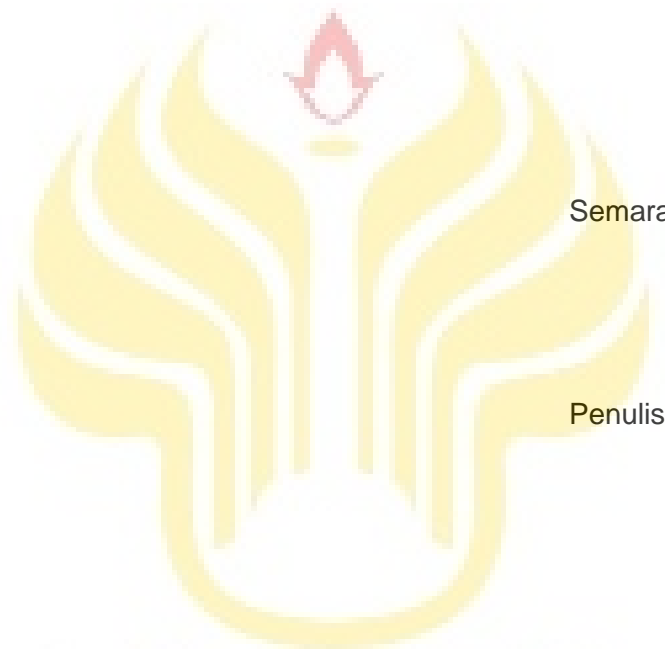
KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Survei *Management Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (SMANOR) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015***”. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Ibu Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, mendorong, membimbing, dan memberi motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Pengurus dan Siswa UPT SMANOR JATIM Kabupaten Sidoarjo yang telah membantu peneliti dalam penelitian dan pengambilan data.
7. Teman-teman PJKR angkatan 2011 yang telah membantu jalannya penelitian.
8. Walimurid karate dan anak didikku SDN Cemengkalang Sidoarjo yang selalu bersedia membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan, yang telah membantu dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dengan kebaikan yang telah diberikan selama ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak. Penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.



Semarang, 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/PETA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Olahraga	8
2.1.1 Pengertian Olahraga	8
2.1.1.1 Olahraga Pendidikan	8
2.1.1.2 Olahraga Prestasi	8
2.1.1.3.Olahraga Rekreasi	9
2.1.1.4 Olahraga Rehabilitasi/Kesehatan	9
2.1.2 Perkembangan Olahraga di Sekolah	11
2.2 Hakikat Manajemen	12
2.2.1 Pengertian Manajemen	12
2.2.2 Fungsi Manajemen	13
2.2.2.1 Perencanaan	13
2.2.2.2 Ragam Perencanaan	14
2.2.2.3 Keuntungan Perencanaan	15
2.2.2.4 Pengorganisasian	17
2.2.2.5 Penggerakan	18
2.2.2.6 Pengawasan	20
2.2.3 Istilah Manajemen	23
2.2.3.1 Manajemen Sebagai Proses Kegiatan	23
2.2.3.2 Manajemen Sebagai Suatu Ilmu dan Seni	23
2.2.3.3 Manajemen Sebagai Profesi	24
2.2.2.4 Manajemen Sebagai Kumpulan Orang Untuk Mencapai Tujuan	25
2.3. Manajemen Olahraga	25
2.3.1 Manajemen Event (peristiwa/kejadian)	26
2.3.2 Manajemen Lembaga/Institusi Permanen	27
2.3.3 Manajemen Fasilitas Olahraga	29
2.3.3.1 Macam-macam Fasilitas Olahraga	29
2.3.3.2 Mengurus Fasilitas Olahraga	30

2.4 Sekolah	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Objek Penelitian	35
3.3 Data dan Sumber Data	35
3.3.1 Subjek Penelitian	36
3.3.2 Narasumber (Informan)	36
3.4 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	38
3.4.1 Instrumen Penelitian	38
3.4.2 Metode Pengumpulan Data	41
3.4.2.1 Observasi	41
3.4.2.2 Wawancara	42
3.4.2.3 Angket atau Kuesioner	44
3.4.2.4 Dokumentasi	46
3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data	46
3.5.1 Uji Validitas	47
3.5.2 Uji Realibilitas	47
3.6. Analisis Data	48
3.6.1 Analisis Sebelum Lapangan	49
3.6.2 Analisis Data di Lapangan	50
3.6.2.1 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	51
3.6.2.2 <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	51
3.6.2.3 Menarik Kesimpulan	51
3.7 Analisis Kuantitatif	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	54
4.2 Dasar Hukum UPT SMANOR JATIM	55
4.3 Sejarah Singkat Berdirinya UPT SMANOR JATIM	57
4.4 Tugas, Fungsi, Tujuan dan Sasaran UPT SMANOR JATIM.....	57
4.5 Manajemen	60
4.5.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	61
4.5.1.1 Progam Jangka Panjang UPT SMANOR JATIM	63
4.5.1.2 Progam Jangka Pendek UPT SMANOR JATIM	63
4.5.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	64
4.5.3 Penggerakan (<i>Actuating</i>)	67
4.5.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>)	68
4.6 Analisis Deskriptif Presentase	69
4.4.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	71
4.4.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	72
4.4.3 Penggerakan (<i>Actuating</i>)	73
4.4.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>)	74
4.5 Pembahasan	75
4.5.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	75
4.5.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	76
4.5.3 Penggerakan (<i>Actuating</i>)	77
4.5.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>)	79
4.5.5 Keterbatasan Penelitian	79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Olimpiade menurut Tahun, Tempat Penyelenggaraan, Jumlah Negara yang mengikuti dan Peringkat Indonesia	2
2. Data Pelaksana Manajemen Yang Akan Diteliti	37
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
4. Kisi-kisi Angket Penelitian	46
5. Nama-nama Pengurus UPT SMANOR JATIM	64
6. Kriteria Deskriptif Presentase	70
7. Presentase Fungsi Manajemen UPT SMANOR JATIM	71



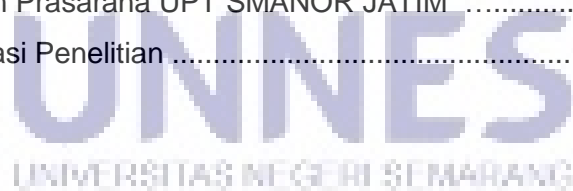
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komponen Dalam Analisis Data	50
2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	52
3. Bagan Pengurus Organisasi UPT SMANOR JATIM.....	64
4. Daftar Nama Pelatih per Cabang Olahraga UPT SMANOR JATIM	65
5. Diagram Presentase Manajemen	70
6. Diagram Presentase Perencanaan	71
7. Diagram Presentase Pengorganisasian	72
8. Diagram Presentase Penggerakan	73
9. Diagram Presentase Pengawasan.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Judul dan Topik	86
2. Surat Izin Observasi	87
3. Surat Telah Melakukan Observasi	88
4. Surat Keputusan Penetapan Dosbing	89
5. Surat Ijin Melakukan Penelitian	90
6. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	91
7. Nama Siswa Yang Mengikuti Uji Validitas	92
8. Data Validitas Angket	93
9. Uji Validitas dan Realibilitas	94
10. Nama Siswa Yang Mengisi Angket	95
11. Rekapitulasi Data Manajemen UPT SMANOR JATIM	97
12. Lembar Observasi	99
13. Pedoman Wawancara	102
14. Kuesioner Penelitian	108
15. Struktur Organisasi UPT SMANOR JATIM	114
16. Prestasi Non Akademik Siswa UPT SMANOR JATIM	115
17. Peraturan Tata Tertib Asrama UPT SMANOR JATIM	118
18. Sarana dan Prasarana UPT SMANOR JATIM	123
19. Dokumentasi Penelitian	129



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia olahraga ini, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dikarenakan berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional.

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, baik pelajar maupun masyarakat pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga nasional. Pembinaan olahraga sekolah adalah upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dan mengejar ketinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi. Pada prinsipnya, pengembangan olahraga di masyarakat (termasuk sekolah) berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan, dan olahraga untuk prestasi.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat atau waktu yang pendek dan jalan pintas. Prestasi olahraga dihasilkan melalui program pembinaan dan pengembangan, secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam meningkatkan prestasi olahraga bukanlah hal yang mudah, diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) keolahragaan, sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) secara optimal. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembinaan prestasi olahraga dapat dilihat dari prestasi Indonesia di tingkat Internasional.

Peringkat atau rangking menunjukkan seberapa besar prestasi Indonesia dalam bidang olahraga, dibandingkan dengan Negara-negara lain.

Namun dalam beberapa waktu terakhir, kejuaraan di tingkat Internasional perkembangan prestasi olahraga negara Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kemunduran. Berikut ini posisi Indonesia pada Olimpiade :

Tabel 1. Perkembangan Olimpiade menurut Tahun, Tempat Penyelenggaraan, Jumlah Negara yang mengikuti dan Peringkat Indonesia.

Olimpiade ke	Penyelenggaraan		Jumlah Negara yang mengikuti	Peringkat Indonesia
	Tahun	Tempat		
XV	1952*)	HELSINKI	69	-
XVI	1956*)	MELBOURNE	67	-
XVII	1960*)	ROMA	83	-
XVIII	1964**)	TOKYO	93	-
XIX	1968*)	MEXICO CITY	112	-
XX	1972*)	MUNCHEN	150	-
XXI	1976*)	MONTREAL	92	-
XXII	1980**)	MOSKOW	80	-
XXIII	1984*)	LOS ANGELES	140	-
XXIV	1988	SEOUL	159	36
XXV	1992	BARCELONA	169	24
XXVI	1996	ATLANTA	197	41
XXVII	2000	SYDNEY	199	37

XXVIII	2004	ATHENA	202	48
XXIX	2008	BEIJING	204	42

Keterangan :

Sumber: KONI, 2009

Catatan: *) Indonesia tidak memiliki peringkat karena periode 1952-1984 belum pernah meraih medali

***) Indonesia tidak mengikuti Olimpiade

(Sumber <http://kemenpora.go.id/menpora/statistikkeolahragaan2010.pdf>)

Pada Olimpiade 2012 di LONDON, Indonesia berada pada peringkat 63 (sumber : <http://www.bbc.com/sport/olympics/2012/countries/indonesia>) .

Untuk dapat meningkatkan kembali prestasi atlet Nasional perlu diadakan perubahan dalam beberapa hal, salah satunya adalah mendirikan sekolah olahraga khusus bagi atlet yang berprestasi dan memiliki bakat untuk dapat memberikan perhatian lebih dalam bidang akademik dan non akademik, pemberian jadwal latihan intensif dan sistematis, membentuk sistem untuk pendidikan bagi atlet agar tetap dapat melanjutkan studinya.

Beberapa sekolah olahraga yang sudah ada di Indonesia diantaranya adalah Upt Sekolah Olahraga Jawa Timur, Sma Negeri Olahraga Riau, Smp/Sma Olahraga Sriwijaya, Smp/Sma Olahraga Ragunan Jakarta, Sekolah Khusus Olahraga (Skoi) Kalimantan Timur Dan Sma Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh (Sma Olahraga Aceh).

Dengan adanya sekolah olahraga maka pembinaan calon atlet dapat dilakukan dengan baik. Sekolah olahraga merupakan sebuah wadah yang disiapkan untuk pembinaan atlet untuk dapat meningkatkan prestasi di tingkat Nasional bahkan Internasional.

UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur sebagai lembaga formal sudah banyak menciptakan prestasi diberbagai bidang baik akademik maupun olahraga dan seni, sebagai lembaga formal merupakan sarana yang tepat dalam penyaluran bakat, minat dan potensi dalam bidang olahraga pada lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kota Sidoarjo melalui Dinas Pendidikan Kota Sidoarjo dimana UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur didirikan pada tanggal 18 Juni 2000 yang bertepatan dengan pelaksanaan PON XV di Jawa Timur dengan tujuan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi olahraga para atlet Jawa Timur pada khususnya dan juga para atlet tetap dapat menjalankan pendidikan seperti pada umumnya tanpa terganggu jadwal latihan/pertandingan.

Manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi yang menyeluruh, termasuk dalam sekolah olahraga. Manajemen yaitu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan melalui orang lain (Harsuki, 2003 : 143).

Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar keputusan-keputusan berupa arahan dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen akan memberikan arahan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan dari sekolah olahraga yang ditentukan sebelumnya.

Pada dasarnya manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta (non pemerintah). (Harsuki, 2003 : 119).

Di Indonesia, UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur bukan satu-satunya tempat pembinaan atlet pada beberapa cabang olahraga, tetapi masyarakat mempercayakan anaknya untuk belajar dan mendapatkan program latihan cabang olahraga spesialisasi di sekolah tersebut khususnya domisili Jawa Timur.

Banyak faktor yang menyebabkan banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk dibina di sekolah tersebut. Selain itu UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur tempatnya bagus, dan mempunyai fasilitas yang memadai untuk pembinaan. Tentu tidak mudah dalam menjalankan suatu sistem pembelajaran dan kepelatihan yang ada di sekolah, diperlukan tenaga pengajar yang profesional, pelatih, manager, fasilitas yang memadai dan adanya kerjasama dengan beberapa instansi diantaranya PEMPROV JATIM, MENPORA, MENDIKBUD dan KONI.

Pada dasarnya faktor yang paling berpengaruh yaitu dari segi manajemen sekolah itu. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan begitu akan terlihat mengapa UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur dapat bersaing dengan sekolah olahraga lain yang ada di Indonesia.

Dengan demikian akhirnya penulis menyatakan bahwa menerapkan pendidikan yang di dukung dengan adanya pembinaan prestasi olahraga dapat dilakukan dengan adanya suatu manajemen, sehingga akan memberikan arah untuk tercapainya sasaran sesuai dengan tujuan dari sekolah olahraga tersebut.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dalam penelitian ini akan mengungkap:

- 1) Perencanaan berbagai program UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur yang hendak dicapai pada waktu ke depan.
- 2) Langkah-langkah dalam pengorganisasian untuk mengelola UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur.
- 3) Pelaksanaan sebagai cermin dan bukti nyata dalam mencapai target yang telah ditetapkan.
- 4) Pelaksanaan evaluasi sebagai upaya perbaikan atau koreksi atas program program yang di rencanakan oleh UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur.

Maka penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut di UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur dengan judul “Survei Management Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (SMANOR) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka muncul permasalahan bagaimana penerapan fungsi manajemen yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actualling*), dan Pengawasan (*Controlling*) pada UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai manajemen sekolah olahraga untuk mendiskripsikan fungsi manajemen yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian

(*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) pada UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai manajemen olahraga pada UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi mengenai gambaran manajemen yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) pada UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur.
2. Selanjutnya bahasan-bahasan informasi tersebut dapat digunakan oleh pengurus, pembina, pelatih dan olahraga pada umumnya
3. Sebagai bahan perbandingan pada pengelolaan sekolah olahraga, selain bagi mahasiswa yang berniat menekuni disiplin ilmu keolahragaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu kajian, mengingat bidang manajemen olahraga adalah suatu bidang profesional keolahragaan yang masih perlu untuk dikembangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Olahraga

2.1.1 Pengertian Olahraga

Husdarta (2010:148) menjabarkan ditinjau dari tujuannya, istilah olahraga dapat digolongkan sebagai berikut :

2.1.1.1 Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan.

2.1.1.2 Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga merupakan olahraga prestasi.

Prestasi olahraga di dunia semakin menunjukkan kemajuan yang dramatis di tahun-tahun belakangan ini. Hasil evaluasi dan analisis mengenai juara-juara dunia menunjukkan bahwa atlet-atlet yang mampu menghasilkan prestasi yang intensif hanyalah atlet-atlet yang : (a) memiliki fisik yang prima, (b) menguasai tehnik yang sempurna, (c) memiliki karakteristik psikologis dan moral yang diperlukan oleh cabang olahraga yang ditekuninya, (d) cocok untuk cabang olahraga yang dilakukannya, dan (e) sudah berpengalaman berlatih dan bertanding bertahun-tahun (Husdarta, 2010:75).

2.1.1.3 Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-biologis seperti terpeliharanya kesehatan secara menyeluruh. Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dan bertujuan untuk mencapai kepuasan.

2.1.1.4 Olahraga Rehabilitasi/Kesehatan

Suatu kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung koroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lainnya yang dianjurkan oleh dokter. Oleh karena itu, olahraga rehabilitasi biasanya berkembang di pusat rehabilitasi dan di rumah sakit.

Dalam perkembangan selanjutnya hasanah olahraga kesehatan semakin diramaikan dengan hadirnya Senam Kesegaran Jasmani dan Jantung Sehat (Husdarta, 2010:78).

Husdarta (2010:79) menjabarkan secara umum, ciri olahraga kesehatan adalah :

- a. Massal, artinya olahraga kesehatan dapat diikuti sejumlah besar orang secara serentak.
- b. Mudah, artinya gerakan olahraga kesehatan mudah diikuti dan dapat dilakukan dengan baik oleh anak-anak, dewasa maupun manula.

- c. Murah, artinya tidak memerlukan peralatan maupun ruangan khusus untuk pelaksanaannya.

Sedangkan Rusli Lutan (2000:8) menjabarkan klasifikasi jenis olahraga juga dapat diidentifikasi berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

- a. Olahraga yang harus menuntut koordinasi gerak sempurna dan ketrampilan tinggi, seperti dalam olahraga senam, senam ritmik modern, senam ski es, loncat indah. Atlet pada olahraga jenis ini dituntut melakukan performa dengan koordinasi gerak sempurna dan ketrampilan teknik yang sangat sukar, keindahan gerak, dan penilaian dilakukan oleh beberapa orang secara subjektif (*subjective judgment*).
- b. Olahraga kelompok kedua ini seperti lari, jalan, skating, dayung, sepeda, berenang, dimana tujuan utamanya dan obyek latihan harus ditujukan pada pengembangan kecepatan bergerak yang sangat tinggi.
- c. Olahraga kelompok ketiga adalah faktanya berhubungan dengan pengembangan performa yang berdasarkan pada pengembangan gaya maksimum. Gaya dapat dikembangkan dengan cara : (a) meningkatkan kecepatan perpindahan massa dan mempertahankan percepatan secara konstan (contohnya olahraga angkat berat); (b) meningkatkan percepatan gerak dengan massa yang konstan (contohnya nomor lempar dan lompat dalam atletik).
- d. Olahraga kelompok keempat ini baik olahraga beregu maupun olahraga perorangan yang bergantung kepada penampilan musuh yang dihadapi (seperti tinju, gulat, judo, anggar, dan seperti itu). Kesempurnaan fungsi analisis dan kemampuan penerimaan rangsangan dan bereaksi cepat terhadap perubahan yang terjadi secara terus menerus dari pihak lawan.

Atlet pada jenis olahraga ini membutuhkan pengambilan keputusan yang sangat kompleks dalam situasi pertandingan yang didasarkan atas penerimaan rangsangan yang datangnya dari lawan.

- e. Olahraga kelompok kelima seperti olahraga berkuda, layar, sepeda motor, ski air, dan seperti itu. Pada kelompok olahraga ini atlet harus menyatu dengan alat yang ditumpanginya serta alat-alat yang dipergunakannya. Untuk memperoleh kesatuan antara atlet dengan alat/binatang yang ditumpanginya dengan tujuan yang hendak dicapai, maka latihannya harus dilakukan sepanjang hidupnya.
- f. Olahraga kelompok keenam seperti olahraga menembak sasaran (panahan, senjata) dan catur. Olahraga ini menuntut aktivitas system saraf pusat (CNS) dalam olahraga jenis ini dituntut daya tahan konsentrasi, rasa sakit, kematangan emosional dalam waktu lama, dan mengatasi keadaan alam yang berubah disekitarnya.
- g. Olahraga kelompok ketujuh adalah olahraga gabungan dari beberapa nomor perlombaan, seperti decathlon (panca lomba) dan olahraga modern yang menggabungkan olahraga lainnya yang berbeda, seperti pentathlon (lomba kuda, anggar, menembak, berenang, dan lari cross country) dan triathlon (berenang, bersepeda dan lari).

2.1.2 Perkembangan Olahraga di Sekolah

Sejalan dengan perkembangan dari waktu ke waktu, perkembangan olahraga di sekolah telah mengalami perubahan-perubahan. Hal ini Nampak dari perubahan nama yang digunakan dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya. Perubahan nama tersebut mencerminkan pula makna dan bentuk

aktivitas olahraga yang dilakukan saat itu. Dalam perjalanan sejarah perkembangan olahraga disekolah kita mengenal beberapa periode atau masa perkembangan, yaitu : (a) masa gerak badan (1945-1950), (b) masa pendidikan jasmani (1950-1961), (c) masa olahraga (1961-1966), (d) masa olahraga pendidikan (1966-1977), dan masa pendidikan olahraga atau pendidikan jasmani dan olahraga (1978-sekarang) (Husdarta, 2010:54).

2.2 Hakikat Manajemen

2.2.1 Pengertian Manajemen

Banyak definisi yang diberikan terhadap istilah manajemen menurut beberapa ahli. Antara lain :

1. Harold Koontz dan Cyril O'donnel dalam Amirullah (2004:7)

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

2. R. Terry dalam Amirullah (2004:7)

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

3. James F. Stoner dalam Amirullah (2004:7)

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.2.2 Fungsi Manajemen

Ada empat fungsi dari manajemen, biasanya dikenal dengan singkatan "POAC" yaitu : Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*). (Terry dalam Harsuki, 2012:79)

2.2.2.1 Perencanaan

T. Tani Handoko (2000:23) menjelaskan perencanaan adalah 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini.

Terry (1986) dalam Harsuki (2012:85) mengartikan perencanaan adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat ke depan yang dilandasi dengan tujuan-tujuan tertentu. Sehingga fungsi perencanaan yang merupakan suatu fungsi yang fundamental dari manajemen sangat diperlukan.

Selanjutnya dikatakan oleh Terry bahwa perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan

asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang.

Sementara itu, Sondang P. Siagian dalam Harsuki (2012:86) memberikan definisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

2.2.2.2 Ragam Perencanaan

Terdapat berbagai ragam rencana dalam bidang manajemen. Salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah "waktu". Rencana yang dikaitkan dengan waktu tersebut dapat dibagikan sebagai berikut;

1. Perencanaan jangka pendek (SR = Short Range) yang biasanya mencakup waktu kurang dari 1 tahun.
2. Perencanaan jangka menengah (IR = Intermediate Range) yang meliputi waktu 1 tahun lebih, namun kurang dari 5 tahun.
3. Perencanaan jangka panjang (LR = Long Range) yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun.

2.2.2.3 Keuntungan Perencanaan

Berbagai keuntungan yang dapat diperoleh oleh manajer dengan adanya perencanaan. Salah satunya adalah para manajer dapat lebih banyak waktu dan upaya guna melaksanakan tugasnya.

Selain itu, perencanaan dapat menimbulkan berbagai hal sebagai berikut;

1. Timbulnya aktivitas-aktivitas teratur yang ditunjukkan ke arah pencapaian sasaran. Semua upaya ditunjukkan ke arah hasil-hasil yang diinginkan dan dengan demikian dicapai suatu urutan upaya yang efektif. Pekerjaan yang tidak produktif diminimalkan. Perencanaan membedakan tindakan dan hasil yang dicapai.
2. Adanya perencanaan dapat menunjukkan perlunya perubahan di masa akan datang; membantu manajer memvisualisasi kemungkinan di partisipasi; dan menggugah manajer melihat dan memerhatikan berbagai kesempatan dan persoalan dengan pandangan yang lebih luas.
3. Perencanaan menjawab pertanyaan-pertanyaan: "Apakah yang akan terjadi apabila.....?".

Jawaban-jawaban demikian memungkinkan seorang perencana untuk melihat melalui suatu kompleksitas variabel yang akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang akan dijalankannya.

4. Perencanaan memberikan suatu dasar atau landasan untuk melakukan pengawasan.

Pengawasan (*controlling*) adalah mitra perencanaan yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa perencanaan akan menimbulkan hasil yang diinginkan. Ada sejumlah teknik baru yang mengkombinasi fungsi-fungsi

perencanaan dan pengawasan, seperti misalnya ditunjukkan oleh penganggaran (*budgeting*).'

5. Perencanaan mendorong orang memberikan prestasi sebaik mungkin.

Tindakan berupa mencantumkan hasil pemikiran tersebut di atas kemudian disusunlah rancangan yang memberikan pedoman kerja bagi pihak perencana serta merangsanya untuk melaksanakannya. Membuat perincian hasil yang diinginkan dan bagaimana mencapai hasil tersebut pada dasarnya merupakan kekuatan positif ke arah manajemen yang baik.

6. Perencanaan memaksakan orang untuk memandang perusahaan secara menyeluruh.

Kompensasi secara menyeluruh tersebut sangat penting karena dimungkinkan pihak manajemen untuk melihat dan memahami berbagai hubungan penting. Setiap aktivitas dan orang akan dapat menghargai dasar atas tindakan-tindakan manajerial.

7. Perencanaan memperbesar dan menyeimbangkan pemanfaatan fasilitas-fasilitas.

Banyak manajer berpendapat bahwa perencanaan memungkinkan pemanfaatan lebih besar dari fasilitas-fasilitas yang tersedia pada sebuah perusahaan.

8. Perencanaan membantu seorang manajer mencapai status.

Terry (1977) dalam Harsuki (2012:90) perencanaan tepat membantu seorang manajer melaksanakan kepemimpinan yang meyakinkan dan agresif.

2.2.2.4 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah menciptakan hubungan antara aktivitas yang akan dikerjakan; personel yang akan melakukannya; dan faktor fisik yang dibutuhkan. Tujuan utama dari pengorganisasian itu adalah membagi tugas/pekerjaan yang dilaksanakan, menentukan kelompok kerja, menata jenjang kesenangan, dan menyeimbangkan otoritas dan tanggung jawab.

Organisasi itu sendiri adalah sebuah pengertian abstrak yang mencerminkan himpunan sejumlah orang yang bersepakat untuk bekerja sama dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan. Tujuan ini dicapai melalui gabungan kompetensi dan keahlian, gabungan dari pola hubungan berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab. Kesemuanya ditata dalam satu jaringan, "siapa melaksanakan apa untuk tujuan apa". Administrasi berfungsi untuk mengendalikan kesemuanya itu untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber yang bersedia sehemat mungkin (Lutan, 2000: 4-5).

Jones (2004) dalam Harsuki (2012:106) memberikan definisi bahwa organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya.

T. Tani Handoko (2000:24) menjelaskan pengorganisasian adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat "membawa" hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk

melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktural formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

Pada bagian lain Riduwan (2009) dalam Achmad Paturusi (2012:78) lebih menjelaskan tentang aspek kemampuan pengorganisasian. Meliputi

- (a) Membuat *job description* sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenang guru
- (b) Menciptakan suasana harmonis
- (c) Membina kerjasama yang efektif
- (d) Mampu berkomunikasi secara efektif
- (e) Mengatur tugas, tanggung jawab dan wewenang guru untuk mencapai tujuan, dan
- (f) Mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah tingkat kemampuan kepala daerah, kepala dinas pendidikan, kepala sekolah menentukan sasaran, pembagian pelaksanaan tugas, menentukan alat-alat yang diperlukan, pengalokasian waktu, dana, dan sumberdaya sekolah.

Kemampuan ini memberi jaminan lembaga yang dipimpinnya menjadi efektif, bermutu, dan memenangkan persaingan.

2.2.2.5 Penggerakan (*Actuating*)

Menurut The Liang Gie (1993) dalam Achmad Paturusi (2012:78) penggerakan merupakan aktifitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan, dan menuntun pegawai atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memberi dorongan atau menggerakkan (*actuating*) mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai.

Sedangkan menurut Keith Davis (1995) dalam Achmad Paturusi (2012:79) menggerakkan ialah kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Unsur esensial dalam organisasi yaitu kebersamaan langkah maupun gerak didasarkan intruksi yang jelas untuk mencapai tujuan.

Dalam konteks organisasi sekolah, penggerakan berarti kepala sekolah memberi petunjuk-petunjuk kepada guru dan personil sekolah lainnya bagaimana cara tugas-tugas harus dilaksanakan dan dilaporkan, memberikan bimbingan selanjutnya dalam rangka perbaikan cara-cara kerja, mengadakan pengontrolan terhadap pelaksanaan intruksi-intruksi.

Lebih spesifik dijelaskan oleh Riduwan (2009) dalam Achmad Paturusi (2012:80) tentang kemampuan manajerial kepala sekolah pada aspek kemampuan fungsi penggerakan yang meliputi :

- a) Menggerakkan dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan
- b) Memberikan pekerjaan yang lebih demi mencapai tujuan
- c) Mengkoordinir kegiatan secara efektif dan efisien
- d) Memberikan motivasi dan dorongan untuk mencapai tujuan
- e) Bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan, dan
- f) Memberikan petunjuk secara teknis.

2.2.2.6 Pengawasan (*Controlling*)

T. Tani Handoko (2000:26) menjelaskan pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif.

Robbins (1982) mendefinisikan pengawasan dalam Made Pidarta (2004:158) yaitu proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberi koreksi bila tidak tercapai.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengawasan adalah :

- 1) Tertuju kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan
- 2) *Control* harus menggunakan umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan
- 3) Harus fleksibel dan resposif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan
- 4) Cocok dengan organisasi, pendidikan misalnya adalah organisasi sebagai sistem terbuka
- 5) Merupakan control diri sendiri
- 6) Bersifat langsung yaitu pelaksanaan *control* ditempat kerja
- 7) Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para petugas pendidikan (Massie, 1973).

Sedangkan Sutomo (2004:17) mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua

pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajer, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknik yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Proses dasar pengawasan terdiri atas tiga tahap, yaitu;

1. Penentuan Standar Hasil Kerja

Standar hasil pekerjaan merupakan hal yang amat penting ditentukan karena terhadap standar itulah hasil pekerjaan dihadapkan dan diuji. Tanpa standar yang ditetapkan secara rasional dan obyektif manajer dan para pelaksana tidak akan mempunyai kriteria terhadap mana hasil pekerjaan dibandingkan sehingga dapat mengatakan bahwa hasil yang dicapai memenuhi tuntutan rencana atau tidak.

Standar hasil itu dapat bersifat fisik, misalnya dalam arti kuantitas barang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, jumlah jam kerja yang digunakan, kecepatan penyelesaian tugas, jumlah atau tingkat penolakan terhadap barang yang dihasilkan dan sebagainya. Dalam melakukan pengawasan, hal-hal bersifat keperilakuan pun harus diukur seperti kesetiaan, semangat kerja dan sebagainya.

2. Pengukuran Prestasi Kerja

Perlu ditekankan terlebih dahulu bahwa karena pengawasan ditunjukkan kepada seluruh kegiatan yang sedang berlangsung sering tidak mudah melakukan pengukuran tuntas dan final. Meskipun demikian, melalui

pengawasan harus dapat dilakukan pengukuran atas prestasi kerja walapun bersifat sementara. Pengukuran sementara demikian menjadi sangat penting karena ia akan memberi petunjuk tentang ada tidaknya gejala-gejala penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

Pengukuran prestasi kerja terdiri dari dua jenis, yaitu yang relatif mudah dan sukar. Ada berbagai prestasi kerja yang relatif mudah diukur karena standar yang harus dipenuhi pun bersifat kongkrit. Pengukuran yang relatif mudah itu biasanya berlaku bagi prestasi kerja yang hasilnya kongkrit dan pekerjaan yang dilakukan pun biasanya bersifat teknis. Yang kedua adalah pengukuran yang relatif sukar dilakukan karena standar yang harus dipenuhikan tidak selalu dapat dinyatakan secara kongkrit. Misalnya, jumlah keputusan yang diambil seorang pengambil keputusan tidak identik dengan efektifitas kepemimpinan seseorang.

3. Koreksi Terhadap Penyimpangan

Meskipun bersifat sementara, tindakan korektif terhadap gejala penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan harus bisa diambil. Misalnya, apabila menurut pengamatan selesainya proses produksi tertentu akan lebih lama dibandingkan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dalam rencana, manajer penanggungjawab kegiatan tersebut harus dapat mengambil tindakan segera, umpamanya dengan menambah orang memperbaiki mekanisme kerja dan tindakan lain yang sejenisnya.

2.2.3 Istilah Manajemen

Manajemen juga diartikan dalam berbagai istilah atau sebutan, sehingga dengan istilah tersebut masing-masing orang dapat memandang manajemen sesuai dengan cara pandang mereka (Amirullah, 2004:9). Berikut beberapa istilah manajemen diantaranya :

2.2.3.1. Manajemen Sebagai Proses Kegiatan

Sebagai suatu proses kegiatan, manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang direncanakan sampai dengan kegiatan kegiatan mengawasi atau mengendalikannya agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Manajemen sebagai suatu proses lebih ditekankan pada proses mengelola dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan atau rangkaian aktivitas dengan proses mana pelaksanaan itu diselenggarakan dan diawasi.

2.2.3.2. Manajemen Sebagai Suatu Ilmu dan Seni

Manajemen sebagai ilmu dan seni dapat diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan pendekatan (*approach*) menjelaskan fenomena-fenomena dan gejala-gejala manajemen, serta mentransormasikan dan mengidentifikasi proses manajemen berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.

Manajemen sebagai suatu ilmu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Prinsip dan konsep manajemen dapat dipelajari.
- b. *Decision making* dapat didekati dengan kaidah-kaidah ilmiah.
- c. Objek dan sarana manajemen untuk mencapai tujuan sebagian adalah elemen-elemen yang bersifat materi.

d. Dalam penerapannya manajemen memerlukan pendekatan dari bidang ilmu yang lainnya, seperti ilmu ekonomi, statistic, akuntansi, dan lain-lain.

Sedangkan manajemen sebagai seni diartikan sebagai pendekatan pencapaian tujuan yang lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan pribadi, bakat dan karakter pelaku-pelaku manajemen terutama dari unsur manajer atau pimpinan.

Manajemen sebagai suatu seni memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kesuksesan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat dan bakat manajer.
- b. Dalam proses pencapaian tujuan sering kali melibatkan unsur naluri (*instinct*), perasaan, dan intelektual.
- c. Dalam pelaksanaan kegiatan, factor yang cukup menentukan keberhasilannya adalah kekuatan pribadi yang kreatif yang dimiliki.

Dari kedua ciri manajemen diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa proses manajemen itu tidak hanya berkaitan dengan masalah kebendaan (materi fisik) saja, namun juga berhubungan dengan manusia. Oleh karena itu, proses pendekatan manajemen tidak hanya bersifat ilmiah, tetapi juga seni. Perpaduan antara manajemen ilmu dan seni merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh manajer (pimpinan) dalam suatu organisasi.

2.2.3.3. Manajemen Sebagai Profesi

Penekanan utama dalam penyebutan manajemen sebagai profesi adalah pada kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau manajer dengan menggunakan keahlian tertentu. Seseorang yang memiliki keahlian dan ketrampilan tertentu akan memperoleh status dan insentif manakala mereka

terlibat dalam organisasi. Oleh sebab itu mereka yang bekerja dalam organisasi dengan menggunakan keahliannya dikelompokkan dalam kelompok manajemen profesional. Profesionalisme manajemen dikategorikan ke dalam suatu profesi yang memang membutuhkan suatu keahlian tertentu serta posisi dan keahliannya diakui oleh masyarakat.

2.2.3.4. Manajemen Sebagai Kumpulan Orang Untuk Mencapai Tujuan

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara kooperatif dalam organisasi disebut sebagai aktivitas manajemen. Kolektivitas orang-orang tersebut bergabung dalam suatu organisasi dan dipimpin oleh seorang pemimpin (manajer) yang bertanggung jawab penuh atas upaya pencapaian tujuan secara efisien dan efektif.

2.3 Manajemen Olahraga

Pada dasarnya, manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta (non pemerintah). Manajemen olahraga pemerintah adalah kegiatan manajemen yang dewasa ini dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Olahraga Departmen Pendidikan Nasional dengan seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah.

Sedangkan manajemen olahraga Swasta adalah manajemen yang dilakukan dalam institusi olahraga non pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotanya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan- perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut. (Harsuki, 2003:119).

Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yg berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dlm kontek suatu organisasi yg memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga (Janet Park,1998:4). Pengkombinasian tersebut perlu SDM yg terlibat dalam organisasi, bersatu dalam sebuah sistem bahu membahu bekerja untuk mencapai tujuan. Manajer adalah orang salah satu orang yg utama dlm organisasi olahraga karena harus mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen.

Sedangkan menurut *The Sport Management Program Review Council (SMPRC)*, a representative council of the National Association of Sport and Physical Education (NASPE) and the North American Society of Sport Management (NASM) further identify sport management as "the field of study offering the specialized training and education necessary for individuals seeking careers in any of the many segments of the industry. (Kroote Bucher, 2007:4).

Manajemen olahraga terbagi atas 3 bagian besar, yaitu :

2.3.1 Manajemen Event (peristiwa/kejadian)

Yang dimaksud event adalah kejadian, peristiwa yang berlangsungnya dalam waktu tertentu, seperti Olimpiade, Asian Games, SEA Games, PON, PORDA, dan lain-lain. Sedangkan dengan lembaga permanen dapat diberikan contoh misalnya Kantor Olahraga Pemerintah, Organisasi swasta seperti IOC (International Olympic Committe), KONI, Induk Organisasi, perkumpulan Olahraga.

2.3.2 Manajemen Lembaga/institusi Permanen

Minat masyarakat terhadap bisnis olahraga masih sangat minim. Masyarakat luas belum melihat adanya peluang potensial dalam dunia olahraga. Sampai saat ini olahraga masih dipandang sebagai salah satu bagian kegiatan sosial. Kompleksitas keanekaragaman anthropologi sosial budaya bangsa dan kondisi perekonomian nasional juga jelas berpengaruh.

Disisi lain terdapat interkoneksi langsung maupun tidak, antara perkembangan industri olahraga dengan pencapaian prestasi olahraga. Fungsi ekonomi dan bisnis dalam dunia olahraga selain terkait dengan persoalan perolehan prestasi olahraga nasional, juga berpengaruh terhadap kesejahteraan dan masa depan atlet, kemapanan induk organisasi olahraga, profesionalisme & kemampuan manajerial pengurus klub olahraga dan lain sebagainya yang juga merupakan bagian dari potret permasalahan olahraga nasional kita saat ini.

Solusi yang ditawarkan dan coba dijalankan untuk memaksimalkan fungsi ekonomi olahraga yang berdampak pada pencapaian prestasi olahraga nasional belum juga membuahkan hasil sesuai dengan harapan, sehingga persoalan masih tetap menjadi persoalan. Contohnya ; setiap tahun kita masih selalu kebingungan untuk mengadakan dana pelatnas, setiap tahun jumlah atlet yang pensiun tanpa keahlian lain semakin bertambah, sehingga menjadi beban pemerintah untuk menjadikan mereka pegawai negeri sipil yang harus bersaing dengan jutaan manusia Indonesia lainnya. Belum lagi setiap tahun kita harus mengurut dada menyaksikan prestasi olahraga kita yang timbul tenggelam. Kompleksnya permasalahan tersebut mengharuskan kita menyajikan jawaban yang terpadu dan menyeluruh.

Mengingat pencapaian prestasi olahraga dan persoalan - persoalan tersebut diatas terkait erat dengan aspek aspek lainnya secara menyeluruh dan terpadu, maka slogan "Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat" masih sangat relevan saat ini.

Terdapat enam hal dasar yang menjadi objek sasaran utama pembangunan program, yaitu ;

1. Menciptakan iklim olahraga yang kondusif,
2. Mengubah paradigma lama khalayak tentang olahraga,
3. Membangun persepsi masyarakat tentang segala hal yang berkaitan dengan olahraga,
4. Menggali dan membangun potensi sumber daya manusia pengembang Industri Olahraga Indonesia,
5. Menempatkan olahraga sebagai salah satu potensi bisnis,
6. Memosisikan lembaga keolahragaan pada struktur, peran dan fungsinya yang tepat dalam andil selaku pengembang industri olahraga yang mandiri, serta ikut berpengaruh dalam peraih prestasi olahraga nasional.

Untuk membangun enam objek sasaran utama diatas dibutuhkan enam perangkat program kerja, yaitu ;

1. Program Pendidikan Ilmu Penunjang Bisnis & Manajemen Olahraga,
2. Program Kehumasan,
3. Program Kegiatan Penunjang Kemajuan Olahraga,
4. Program Komunikasi Massa Penunjang Kemajuan Olahraga,
5. Program Terapan Pengembangan Bisnis & Manajemen Olahraga,
6. Program Peraturan Bisnis Olahraga.

Olahraga modern tidak lagi cukup dijalankan dengan keilmuan olahraga ditambah dengan pola manajemen seadanya. Olahraga modern membutuhkan keberadaan dan dukungan dari disiplin ilmu pengetahuan lain, seperti ; ekonomi, bisnis dan keuangan, hukum, pemasaran, public relations, komunikasi, teknologi, arsitektur, kesehatan dan lainnya, baik secara akademis maupun empiris dan praktikal.

2.3.3 Manajemen Fasilitas Olahraga

Manajemen fasilitas olahraga ialah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga. Tugas-tugas ini meliputi suatu aturan pertanggung jawaban yang luas, termasuk memasarkan fasilitas, mempromosikan *event* yang menggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan fasilitas, dan mempekerjakan dan memecat karyawannya.

2.3.3.1. Macam-macam Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga dapat dibagikan dalam macam/tipe, seperti :

1. Fasilitas tunggal, artinya fasilitas itu umumnya hanya digunakan untuk satu cabang olahraga saja, misalnya stadion baseball, bowling valley, kolam renang, lapangan golf, sirkuit motor dan mobil, trek lapangan balapan kuda dan lain-lain.
2. Fasilitas serba guna. Dapat dalam kategori *indoors* maupun *outdoors*. Yang masuk dalam *indoors*, misalnya istana olahraga (Istora) di Kompleks Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, dapat dikategorikan serba guna, karena dapat untuk bermain dan bertanding, bola basket, bola voli, bulu tangkis,

sepak takraw, olahraga bela diri dan lain-lain. Untuk lapangan terbuka, misal dapat digunakan untuk motor cross, show untuk kendaraan, rekreasi, konser dan lain-lain. Termasuk dalam serba guna ini juga antara lain Gedung Fitnes Cetre, yang dapat digunakan untuk senam, tenis, renang, jogging, dan lain-lain.

3. Fasilitas pada rumah kelab (club house), seperti yang banyak kita dapati di Negara-negara Eropa, diperlengkapi dengan fasilitas terbuka maupun tertutup, dan diperlengkapi dengan kotak penyimpanan barang (locker), toilet, shower, restoran, dan tool alat peralatan olahraga.
4. Fasilitas olahraga yang besar, tidak hanya menyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruangan untuk para penonton. Misalnya Stadion Utama Gelora Bung Karno mempunyai kapasitas tempat duduk untuk 100.000 orang, sedangkan Istana Olahraga memiliki tempat duduk 10.000 orang, sedangkan Hall Basket di Senayan berkapasitas 3.000 orang.
5. Universitas Negeri Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, UPI Bandung, mempunyai fasilitas indoors maupun outdoors yang lumayan, meskipun tidak dapat dibandingkan dengan fasilitas olahraga di Universitas-univrsitas di Amerika Serikat.

2.3.3.2. Mengurus Fasilitas Olahraga

1. Fasilitas olahraga tidak hanya sangat mahal biaya pembangunannya, biaya pemeliharannya pun tidak kurang mahal. Penggunaan fasilitas yang ada harus sangat dijaga sehingga dapat digunakan pada kurun waktu yang

lama. Dengan demikian, anggaran yang ada dapat dicurahkan juga untuk program pengembangan olahraga.

2. Isu yang dihadapi oleh administrator ialah :
 - a. Manajemen asset yang baik dan prosedur pemeliharaan.
 - b. Analisis biaya pemeliharaan dan penyusunan aturan penggunaan fasilitas.

2.4 Sekolah

Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin yaitu: skhole, scola, scolae atau skhola yang memiliki arti: waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). (Sumber :

<https://edukasimedia.wordpress.com/2011/07/15/definisi-sekolah/>

Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas. Namun saat ini kata sekolah telah berubah arti menjadi suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Sekolah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Jumlah wakil kepala sekolah di setiap sekolah berbeda-beda tergantung dengan kebutuhannya. Bangunan sekolah disusun meninggi

untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana dalam suatu sekolah mempunyai peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

Ukuran dan jenis sekolah bervariasi tergantung dari sumber daya dan tujuan penyelenggara pendidikan. Sebuah sekolah mungkin sangat sederhana di mana sebuah lokasi tempat bertemu seorang pengajar dan beberapa peserta didik, atau mungkin, sebuah kompleks bangunan besar dengan ratusan ruang dengan puluhan ribu tenaga kependidikan dan peserta didiknya.

Berikut ini adalah sarana prasarana yang sering ditemui pada institusi yang ada di Indonesia, berdasarkan kegunaannya:

1. Ruang Belajar

Ruang belajar adalah suatu ruangan tempat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Ruang belajar terdiri dari beberapa jenis sesuai fungsinya yaitu:

- Ruang kelas atau ruang Tatap Muka, ruang ini berfungsi sebagai ruangan tempat siswa menerima pelajaran melalui proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik, ruang belajar terdiri dari berbagai ukuran, dan fungsi. Sistem kelas terbagi 2 jenis yaitu kelas berpindah (moving class) dan kelas tetap.
- Ruang Praktik/Laboratorium ruang yang berfungsi sebagai ruang tempat peserta didik menggali ilmu pengetahuan dan meningkatkan keahlian melalui praktik, latihan, penelitian, percobaan. Ruang ini mempunyai kekhususan dan diberi nama sesuai kekhususannya tersebut, diantaranya:

1. Laboratorium Fisika/Kimia/Biologi,

2. Laboratorium bahasa,
3. Laboratorium komputer,
4. Ruang keterampilan, dll

2. Ruang Kantor

Ruang kantor adalah suatu tempat dimana tenaga kependidikan melakukan proses administrasi sekolah tersebut, pada institusi yang lebih besar ruang kantor merupakan sebuah gedung yang terpisah.

3. Perpustakaan

Sebagai satu institusi yang bergerak dalam bidang keilmuan, maka keberadaan perpustakaan sangat penting. Untuk meminjam buku, murid terlebih dahulu harus mempunyai kartu peminjaman agar dapat meminjam sebuah buku.

4. Halaman / Lapangan

Merupakan area umum yang mempunyai berbagai fungsi diantaranya:

- tempat upacara
- tempat olahraga
- tempat kegiatan luar ruangan
- tempat latihan
- tempat bermain/beristirahat

5. Lain-lain

- Kantin/cafeteria
- Ruang organisasi peserta didik (OSIS, Pramuka, Senat Mahasiswa, dll)
- Ruang Komite
- Ruang keamanan
- Ruang produksi, penyiaran dll.

- Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Di Indonesia, sekolah menurut statusnya dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Sekolah negeri, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.
2. Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah/swasta, penyelenggara berupa badan berupa yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain :

- 1) UPT SMANOR merupakan wadah para atlet Jatim yang berprestasi, belajar dan berlatih , bukan tempat latihan jadi atlet.
- 2) Bahwa untuk melahirkan atlet yang berprestasi dunia hanya bisa dicetak melalui pembinaan terhadap keberbakatan olahraga sejak usia dini dan dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, dan kontinyu dengan prinsip efektif dan efisien.
- 3) Perencanaan dalam UPT SMANOR JATIM sudah baik, yaitu dengan adanya kurikulum yang sudah diterapkan dalam sekolah tersebut. Kurikulum yang digunakan UPT SMANOR JATIM adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 4) Pengorganisasian dalam UPT SMANOR JATIM masih terkendala pada minimnya sumber daya manusia (SDM) yang ada dalam kepengurusan. Sehingga belum terbaginya pembagian kerja yang spesifik untuk tiap kegiatan. Dikarenakan masih banyak yang merangkap dalam pembagian tugas, sehingga proses pelaksanaannya tidak berjalan maksimal.
- 5) Dalam penggerakan masih terkendala oleh beberapa hal, diantaranya
 - a. Minimnya anggaran,
 - b. Tidak adanya fasilitas Lapangan Atletik dan Kolam renang milik sekolah,

- c. Rendahnya SDM yang dimiliki, baik dalam tenaga pengajar, pelatih, dan karyawan.
- 6) Pengawasan dilakukan secara rutin per bulan dan per semester. Pengawasan dilakukan pada 3 tahap yang berbeda, yakni ; 1)di sekolah oleh seluruh pihak guru sekolah, 2)saat berlatih oleh pelatih, dan 3)di asrama oleh bapak/ibu asrama.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti merekomendasikan beberapa hal, antara lain :

1. Memberikan pembinaan khusus untuk setiap mata pelajaran UNAS, seperti tambahan jam diluar jam pembelajaran.
2. Menambah sumber daya manusia (SDM) pengurusnya sehingga pembagian kerjanya lebih spesifik dan hendaknya menggunakan istilah/nama seperti sekolahan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), mengikuti perkembangan kepelatihan, pertandingan dan menambah fasilitas sarana dan prasarana sehingga memaksimalkan latihan siswa/i UPT SMANOR JATIM.
4. Komunikasi antara Guru dan Pelatih harus terjalin dengan baik untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan progam latihan atlet.
5. Sebaiknya pengawasan dalam kepengurusan secara rutin per bulan kepada setiap penanggung jawab per jabatan, jadi akan lebih jelas apa saja masalah-masalah dan kendala yang terjadi dan cepat untuk menanggulangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. 2012. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirullah Haris. 2004. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harsuki. 2003. Perkembangan Olahraga Terkini/Kajian Para Pakar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Harsuki. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://edukasimedia.wordpress.com/2011/07/15/definisi-sekolah/>
- <https://kemenpora.co.id/menpora/statistikolahragaan2010.pdf/>
- Husdarta. 2010. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Kroote Butcher. 2007. *Management Physical Education dan Sport*.
- Made Pidarta. 2004. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meolong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meolong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moh Nazir. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rusli Lutan (eds). 2000. *Dasar-Dasar Kepalatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusli Lutan. 2000. *Manajemen Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- S. Margono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutomo dkk. 2009. Manajemen Sekolah. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang

Tani Handoko. 2000.

